Penerapan Pencegahan Risiko Infeksi Luka Operasi pada Pasien Post Operasi di Rumah Sakit Murni Teguh Ciledug

Roman Lorisma Manalu*[1], Harsudianto Silaen[2]
Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Murni Teguh[1,2]
*e-mail: romanlorisma@yahoo.com

ABSTRAK

Operasi merupakan tindakan medis invasif yang berisiko menimbulkan Infeksi Luka Operasi apabila tidak disertai penerapan pencegahan infeksi yang optimal. Tingginya angka *Surgical Site Infection* secara global dan nasional menunjukkan pentingnya evaluasi praktik pencegahan infeksi pada pasien *post operasi*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pencegahan risiko Infeksi Luka Operasi pada pasien *post operasi* di Rumah Sakit Murni Teguh Ciledug Tahun 2024. Penelitian menggunakan desain observasional deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sampel berjumlah 27 perawat ruang rawat inap yang dipilih menggunakan teknik *accidental sampling*. Variabel yang diteliti meliputi pengetahuan, sikap, serta tindakan dalam kebersihan tangan, penggunaan Alat Pelindung Diri, dan teknik aseptik. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan lembar *checklist*, kemudian dianalisis secara univariat dengan Statistical Program for Social Science. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 81,4 persen responden memiliki pengetahuan cukup, 87,5 persen memiliki sikap positif, dan 74 persen menunjukkan tindakan positif dalam penerapan pencegahan risiko infeksi. Secara keseluruhan, penerapan pencegahan infeksi telah berjalan cukup baik, namun masih diperlukan peningkatan konsistensi dan supervisi untuk mengoptimalkan kepatuhan terhadap standar pengendalian infeksi di ruang rawat inap.

Kata kunci : *Hand Hygiene*; Infeksi Luka Operasi; Pasien Post Operasi; Pencegahan Infeksi; Penggunaan Alat Pelindung Diri.

ABSTRACT

Surgery is an invasive medical procedure that carries a risk of Surgical Site Infection if infection prevention measures are not optimally implemented. The high incidence of Surgical Site Infection at both global and national levels highlights the importance of evaluating infection prevention practices among postoperative patients. This study aimed to determine the implementation of Surgical Site Infection risk prevention among postoperative patients at Murni Teguh Ciledug Hospital in 2024. A descriptive observational design with a quantitative approach was applied. The sample consisted of 27 inpatient nurses selected using an accidental sampling technique. The variables examined included knowledge, attitudes, and practices related to hand hygiene, use of Personal Protective Equipment, and aseptic techniques. Data were collected using questionnaires and checklist sheets and analyzed univariately using Statistical Program for Social Science. The results showed that 81.4 percent of respondents had adequate knowledge, 87.5 percent demonstrated positive attitudes, and 74 percent exhibited positive practices in infection prevention. Overall, infection prevention implementation was categorized as good; however, continuous supervision and consistency improvement are required to optimize compliance with infection control standards in inpatient settings.

***Keywords* :** *Hand Hygiene; Infection Prevention; Personal Protective Equipment; Postoperative Patients; Surgical Site Infection.*

PENDAHULUAN

Operasi merupakan salah satu tindakan medis invasif yang bertujuan untuk menyelamatkan nyawa, mencegah kecacatan, serta mengatasi komplikasi melalui pembukaan bagian tubuh tertentu untuk dilakukan tindakan perbaikan jaringan atau organ yang mengalami gangguan (Hinkle & Cheever, 2014). Pembedahan dilakukan dengan prosedur membuka atau menampilkan bagian tubuh yang akan ditangani melalui sayatan, kemudian dilanjutkan dengan tindakan koreksi dan penutupan luka melalui penjahitan (Sjamsuhidajat & de Jong, 2016). Tindakan ini tidak hanya bertujuan untuk terapi, tetapi juga untuk menegakkan diagnosis,

mengatasi cedera, serta menangani kondisi yang tidak dapat disembuhkan dengan terapi konservatif atau pengobatan sederhana (Potter et al., 2020). Kondisi *post operasi* merupakan fase setelah tindakan pembedahan yang dimulai sejak pasien dipindahkan dari ruang operasi hingga memasuki ruang pemulihan, yang memerlukan pengawasan serta perawatan intensif guna mencegah terjadinya komplikasi (Salazar Maya, 2022).

Secara global, tindakan pembedahan mencapai 144 juta kasus setiap tahun dengan proporsi risiko tinggi sekitar 20 persen dan angka mortalitas yang signifikan, sedangkan komplikasi minor dilaporkan mencapai 20 persen dan berkontribusi terhadap peningkatan biaya pelayanan kesehatan (World Health Organization, 2025). World Health Organization melaporkan bahwa angka kejadian Infeksi Luka Operasi atau *Surgical Site Infection* berkisar antara 5 persen sampai 15 persen di seluruh dunia dan menjadi infeksi ketiga tersering di rumah sakit dengan proporsi sekitar 14 sampai 16 persen dari total pasien rawat inap (World Health Organization, 2018). Infeksi umumnya muncul pada hari ketujuh hingga hari kesepuluh setelah pembedahan. Di Indonesia, tindakan operasi menempati urutan ke sebelas dari lima puluh besar penanganan pola penyakit di rumah sakit dengan sekitar 32 persen merupakan tindakan laparotomi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017). Angka infeksi nosokomial di Indonesia mencapai 15,74 persen, lebih tinggi dibandingkan negara maju yang berkisar antara 4,8 persen hingga 15,5 persen, dengan rata rata kejadian infeksi rumah sakit sekitar 9 persen atau lebih dari 1,4 juta pasien rawat inap di seluruh dunia (Sinulingga & Malinti, 2021).

Infeksi Luka Operasi sebagai salah satu bentuk infeksi nosokomial dapat meningkatkan lama rawat, biaya perawatan, risiko kecacatan, bahkan kematian apabila tidak dicegah secara optimal (Rahman, 2018). Prosedur perawatan luka *post operasi* menjadi faktor kunci dalam pencegahan infeksi melalui pengendalian pertumbuhan dan perkembangan mikroorganisme (Astuti & Yanza, 2019). Permenkes RI Nomor 27 Tahun 2017 menegaskan bahwa prinsip kewaspadaan standar dalam pencegahan dan pengendalian infeksi meliputi kebersihan tangan, penggunaan Alat Pelindung Diri, dekontaminasi peralatan, pengelolaan lingkungan dan limbah, penatalaksanaan linen, perlindungan petugas kesehatan, penempatan pasien, etika batuk, praktik menyuntik yang aman, serta pencegahan infeksi pada prosedur tertentu. Pelaksanaan prosedur keperawatan yang tidak sesuai standar operasional berpotensi menimbulkan infeksi klinis, sedangkan perawatan luka yang tepat dengan teknik steril bertujuan membersihkan luka, mempercepat proses epitelisasi, serta mencegah jaringan parut dan infeksi (Rahman, 2018; Roganda & Siringorongo, 2017).

Upaya pencegahan infeksi meliputi kepatuhan terhadap kebersihan tangan, penggunaan sarung tangan dan Alat Pelindung Diri, penerapan teknik aseptik, penanganan alat bekas pakai dan benda tajam secara aman, serta pemantauan tanda tanda infeksi seperti *rubor*, *color*, *tumor*, dan *dolor*. Mengingat kegiatan pencegahan infeksi melibatkan berbagai disiplin dan tingkatan tenaga kesehatan, diperlukan prosedur baku yang diterapkan secara konsisten sesuai tata laksana pengendalian infeksi di rumah sakit. Di Rumah Sakit Murni Teguh Ciledug terdapat 27 perawat ruangan yang melaksanakan penerapan pencegahan risiko infeksi pada pasien *post operasi*, sehingga evaluasi terhadap implementasi prosedur tersebut menjadi penting untuk menjamin mutu pelayanan dan keselamatan pasien.

Berdasarkan peningkatan jumlah tindakan pembedahan setiap tahun serta tingginya angka Infeksi Luka Operasi, diperlukan kajian empiris mengenai penerapan pencegahan risiko infeksi pada pasien *post operasi*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pencegahan risiko infeksi luka operasi pada pasien *post operasi* di Rumah Sakit Murni Teguh Ciledug, termasuk distribusi frekuensi penerapan pencegahan infeksi, sikap terhadap kepatuhan kebersihan tangan, kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri, serta kepatuhan teknik aseptik dalam perawatan luka. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan memperkaya khazanah ilmu keperawatan terkait pengendalian infeksi, sedangkan secara aplikatif dapat menjadi bahan pertimbangan bagi rumah sakit, institusi pendidikan, dan peneliti selanjutnya dalam meningkatkan kualitas pelayanan pasien *post operasi*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain observasional deskriptif dengan pendekatan kuantitatif untuk menggambarkan penerapan pencegahan risiko Infeksi Luka Operasi pada pasien *post operasi* di Rumah Sakit Murni Teguh Ciledug. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 29 sampai 30 Juli 2024 dengan populasi seluruh perawat ruangan. Sampel ditentukan menggunakan teknik *accidental sampling* terhadap perawat yang

memenuhi kriteria inklusi yaitu bersedia menjadi responden, sedangkan yang tidak bersedia termasuk kriteria eksklusi.

Variabel penelitian adalah penerapan pencegahan risiko infeksi luka operasi yang diukur melalui tiga indikator yaitu kebersihan tangan, penggunaan Alat Pelindung Diri, dan teknik aseptik. Kebersihan tangan dinilai berdasarkan pelaksanaan enam langkah cuci tangan sesuai standar World Health Organization menggunakan *handrub* atau *handwash*. Penggunaan Alat Pelindung Diri dinilai berdasarkan ketepatan pemilihan, pemakaian, dan pelepasan sesuai pedoman Kementerian Kesehatan tahun 2020. Teknik aseptik dinilai berdasarkan upaya mempertahankan kondisi aseptik melalui kebersihan tangan, penggunaan alat pelindung diri, peralatan steril, dan teknik tanpa sentuh. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner dan lembar *checklist* dengan skala nominal dua kategori yaitu nilai 0 untuk ya dan nilai 1 untuk tidak, serta diperkuat dengan observasi dan dokumentasi.

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk memastikan ketepatan dan konsistensi instrumen. Pengolahan data meliputi tahap *editing*, *coding*, *entry*, dan *tabulating*, kemudian dianalisis secara univariat menggunakan Statistical Program for Social Science untuk menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase. Penelitian ini telah memenuhi prinsip etika penelitian melalui persetujuan institusi dan rumah sakit, pemberian *informed consent*, serta penerapan prinsip *confidentiality*, *beneficence*, *justice*, *anonymity*, dan *autonomy* dalam seluruh proses penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Rumah Sakit Murni Teguh Ciledug merupakan rumah sakit swasta yang berlokasi di Kota Tangerang Provinsi Banten dan beralamat di Jalan HOS Cokroaminoto Ciledug Raya No 4A Kreo Selatan Larangan Tangerang 15156. Rumah sakit ini memiliki luas bangunan sekitar 5.179 meter persegi di atas lahan seluas 10.535 meter persegi dengan kapasitas 175 tempat tidur rawat inap. Rumah sakit telah memiliki izin penyelenggaraan berdasarkan Surat Keputusan Walikota Tangerang Nomor 445 Kep 005 BPPMPT RS 2012 serta sertifikasi akreditasi dari Komisi Akreditasi Rumah Sakit. Visi rumah sakit adalah menjadi rumah sakit pilihan yang terpercaya di Tangerang dan sekitarnya dengan misi menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang nyaman, lengkap, dan berkualitas.

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan masa kerja. Distribusi responden berdasarkan usia menunjukkan bahwa sebagian besar perawat berada pada kelompok usia 20 sampai 29 tahun yaitu sebanyak 18 orang atau 66,7 persen, diikuti kelompok usia 30 sampai 39 tahun sebanyak 7 orang atau 25,9 persen, dan kelompok usia 40 sampai 49 tahun sebanyak 2 orang atau 7,4 persen sebagaimana tersaji pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Murni Teguh Ciledug Tahun 2024

Karakteristik	n	Persen
Usia		
20 sampai 29 tahun	18	66,7
30 sampai 39 tahun	7	25,9
40 sampai 49 tahun	2	7,4
Jenis Kelamin		
Laki laki	9	33,3
Perempuan	18	66,7
Pendidikan		
D3	17	62,9
S1	2	7,4
Ners	8	29,7
Masa Kerja		
0 sampai 2 tahun	11	40,7
2 sampai 5 tahun	7	25,9
Lebih dari 5 tahun	9	33,4
Total Responden	27	100

Berdasarkan jenis kelamin, mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 18 orang atau 66,7 persen, sedangkan responden laki laki sebanyak 9 orang atau 33,3 persen. Ditinjau dari tingkat pendidikan, sebagian besar responden berpendidikan Diploma Tiga sebanyak 17 orang atau 62,9 persen, diikuti pendidikan Ners sebanyak 8 orang atau 29,7 persen, dan Sarjana Keperawatan sebanyak 2 orang atau 7,4 persen. Berdasarkan masa kerja, responden dengan masa kerja 0 sampai 2 tahun berjumlah 11 orang atau 40,7 persen, masa kerja lebih dari 5 tahun sebanyak 9 orang atau 33,4 persen, dan masa kerja 2 sampai 5 tahun sebanyak 7 orang atau 25,9 persen.

Penerapan Pencegahan Risiko Infeksi Luka Operasi

Hasil analisis univariat terhadap variabel penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup mengenai penerapan pencegahan risiko infeksi pada pasien *post operasi*. Sebanyak 22 responden atau 81,4 persen termasuk dalam kategori pengetahuan cukup, sedangkan 5 responden atau 18,6 persen berada pada kategori kurang.

Sikap responden terhadap penerapan pencegahan risiko infeksi menunjukkan kecenderungan yang positif. Sebanyak 21 responden atau 87,5 persen memiliki sikap positif terhadap penerapan pencegahan risiko infeksi pada pasien *post operasi*, sedangkan 6 responden atau 12,5 persen memiliki sikap negatif.

Tindakan dan penggunaan Alat Pelindung Diri dalam penerapan pencegahan risiko infeksi juga menunjukkan hasil yang relatif baik. Sebanyak 20 responden atau 74 persen memiliki tindakan positif dalam penerapan pencegahan risiko infeksi, sedangkan 7 responden atau 26 persen masih menunjukkan tindakan yang kurang optimal.

Rincian distribusi pengetahuan, sikap, serta tindakan dan penggunaan Alat Pelindung Diri disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Perawat terhadap Penerapan Pencegahan Risiko Infeksi di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Murni Teguh Ciledug Tahun 2024

Variabel	Kategori	n	Persen
Pengetahuan	Cukup	22	81,4
	Kurang	5	18,6
Sikap	Positif	21	87,5
	Negatif	6	12,5
Tindakan dan Penggunaan APD	Positif	20	74
	Negatif	7	26
Total Responden		27	100

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Murni Teguh Ciledug telah memiliki pengetahuan yang memadai, sikap yang positif, serta tindakan yang cukup baik dalam penerapan pencegahan risiko infeksi pada pasien *post operasi*, meskipun masih terdapat sebagian kecil responden yang perlu ditingkatkan kepatuhan dan konsistensinya dalam praktik pencegahan infeksi.

Pembahasan

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada kelompok usia 20 sampai 29 tahun yaitu sebesar 66,7 persen. Kelompok usia ini termasuk dalam kategori usia produktif yang umumnya memiliki komitmen kerja dan tanggung jawab yang baik dalam menjalankan tugas profesional (Budiastuti, 2012). Usia juga berpengaruh terhadap kemampuan kognitif dan daya tangkap seseorang. Semakin bertambah usia, pola pikir dan pengalaman individu semakin berkembang, meskipun pada usia lanjut dapat terjadi penurunan fungsi fisiologis tertentu. Notoatmodjo (2011) menyatakan bahwa individu pada rentang usia 20 sampai 35 tahun memiliki kemampuan *recall* yang baik terhadap materi yang telah dipelajari dan lebih mampu mengimplementasikan pengetahuan dalam praktik. Kondisi ini mendukung penerapan pencegahan infeksi luka operasi pada pasien *post operasi* karena mayoritas responden berada pada rentang usia yang secara teoritis mendukung produktivitas dan kapasitas kognitif optimal.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu 66,7 persen. Dominasi perempuan dalam profesi keperawatan merupakan fenomena yang umum dan secara historis berkaitan dengan peran perempuan dalam pelayanan kesehatan (Argapati et al., 2014). Selain itu, perempuan dinilai memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi dalam mematuhi prosedur dan standar pelayanan sehingga dapat mendukung optimalisasi praktik keperawatan Teguh (2007). Komposisi ini berpotensi memberikan kontribusi positif terhadap kepatuhan dalam penerapan prinsip pencegahan dan pengendalian infeksi di ruang rawat inap.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan Diploma Tiga Keperawatan yaitu sebesar 62,9 persen. Hasil ini sejalan dengan penelitian Kusumawati (2016) yang menunjukkan bahwa sebagian besar perawat memiliki latar belakang pendidikan Diploma Tiga. Pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kemampuan kognitif, psikomotor, dan sikap profesional tenaga kesehatan (Hasibuan, 2011). Indrianingsih (2011) menyatakan bahwa tingkat pendidikan memengaruhi kemampuan individu dalam berpikir dan mengambil keputusan, sedangkan Soekanto (2012) menegaskan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin luas pengetahuan dan kemampuannya dalam menerima informasi. Dengan demikian, latar belakang pendidikan responden mendukung pemahaman dan penerapan standar pencegahan infeksi luka operasi.

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja

Sebanyak 40,7 persen responden memiliki masa kerja 0 sampai 2 tahun dan 33,4 persen memiliki masa kerja lebih dari 5 tahun. Masa kerja berkaitan dengan pengalaman yang diperoleh selama menjalankan tugas profesional. Notoatmodjo (2012) menyatakan bahwa pengalaman kerja berkontribusi terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan individu. Argapati et al. (2014) juga menegaskan bahwa semakin lama masa kerja seseorang maka semakin baik kecakapannya karena telah beradaptasi dengan lingkungan kerja. Kombinasi perawat dengan masa kerja awal dan yang telah berpengalaman memberikan dinamika dalam penerapan pencegahan infeksi, di mana pengalaman klinis berperan dalam meningkatkan ketepatan tindakan.

5. Pengetahuan Perawat tentang Pencegahan Infeksi Luka Operasi

Sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup mengenai pencegahan infeksi luka operasi yaitu sebesar 81,4 persen. Hasil ini sejalan dengan penelitian Sarto (2016) yang menunjukkan bahwa 60 persen perawat memiliki pengetahuan baik tentang pencegahan infeksi luka operasi, serta penelitian Yulia Habni (2009) yang melaporkan 88 persen perawat berpengetahuan tinggi dalam pencegahan infeksi *post operasi*. Pengetahuan merupakan dasar penting dalam membentuk perilaku kesehatan. Tingginya proporsi pengetahuan cukup pada penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar perawat telah memahami prinsip kebersihan tangan, penggunaan Alat Pelindung Diri, dan teknik aseptik dalam perawatan luka *post operasi*. Hal ini kemungkinan dipengaruhi oleh pendidikan formal maupun pelatihan yang pernah diikuti oleh perawat.

6. Sikap Perawat terhadap Penerapan Pencegahan Risiko Infeksi

Sebanyak 87,5 persen responden menunjukkan sikap positif terhadap penerapan pencegahan risiko infeksi pada pasien *post operasi*. Azwar (2007) menyatakan bahwa sikap merupakan kesiapan individu untuk bereaksi terhadap suatu objek tertentu. Hasil ini sejalan dengan penelitian Yulia Habni yang menunjukkan bahwa 84,3 persen perawat memiliki sikap positif terhadap pencegahan infeksi *post operasi*. Sikap positif mencerminkan adanya penerimaan dan dukungan terhadap pentingnya pencegahan infeksi. Namun demikian, sikap positif tidak selalu sepenuhnya tercermin dalam tindakan apabila tidak didukung oleh faktor pengalaman, ketersediaan sarana, dan pengawasan yang memadai.

7. Tindakan dan Penggunaan Alat Pelindung Diri dalam Pencegahan Infeksi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 74 persen responden memiliki tindakan positif dalam penerapan pencegahan risiko infeksi pada pasien *post operasi*. Notoatmodjo (2003) menjelaskan bahwa tindakan merupakan respons nyata terhadap stimulus yang dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap individu. Purwanto

(2011) menyatakan bahwa tindakan adalah perwujudan dari aturan atau keputusan yang diambil untuk mengatasi suatu kondisi. Penggunaan Alat Pelindung Diri sebagai bagian dari tindakan pencegahan infeksi juga didukung oleh konsep keselamatan kerja sebagaimana dikemukakan oleh Suma'mur (2009), bahwa alat pelindung diri berfungsi melindungi tenaga kesehatan dari paparan bahaya biologis.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Rahmat Ali Putra yang menunjukkan bahwa 63,6 persen perawat memiliki tindakan positif terhadap pencegahan infeksi nosokomial. Kepatuhan mencuci tangan terbukti efektif dalam mencegah kontaminasi silang dan mengurangi risiko infeksi patogen (Kusyati, 2010). Meskipun sebagian besar responden telah menunjukkan tindakan positif, masih terdapat proporsi responden yang belum optimal dalam penggunaan Alat Pelindung Diri secara konsisten. Hal ini menunjukkan perlunya penguatan supervisi dan evaluasi berkala agar penerapan standar pencegahan infeksi dapat dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan pencegahan risiko Infeksi Luka Operasi pada pasien *post operasi* di Rumah Sakit Murni Teguh Ciledug Tahun 2024, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar perawat memiliki pengetahuan yang cukup mengenai pencegahan infeksi dengan proporsi 81,4 persen. Mayoritas responden juga menunjukkan sikap positif terhadap kepatuhan kebersihan tangan serta penggunaan Alat Pelindung Diri dalam praktik keperawatan. Selain itu, sebagian besar perawat telah menerapkan tindakan yang positif termasuk penggunaan teknik aseptik dalam perawatan luka *post operasi*. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan pencegahan risiko infeksi di ruang rawat inap telah berjalan cukup baik, meskipun masih diperlukan penguatan pada aspek konsistensi dan kepatuhan sebagian kecil perawat agar standar pengendalian infeksi dapat terlaksana secara optimal.

Implikasi penelitian ini menegaskan pentingnya peran perawat dalam menjaga keselamatan pasien melalui penerapan prinsip pencegahan dan pengendalian infeksi. Oleh karena itu, rumah sakit disarankan untuk meningkatkan pelatihan berkelanjutan, supervisi, serta evaluasi rutin terhadap praktik kebersihan tangan, penggunaan Alat Pelindung Diri, dan teknik aseptik. Institusi pendidikan keperawatan juga perlu memperkuat kualitas pembelajaran berbasis praktik agar lulusan memiliki kompetensi yang memadai dalam pencegahan infeksi. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan desain yang lebih kompleks, melibatkan jumlah sampel yang lebih besar, serta mempertimbangkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kepatuhan terhadap pencegahan infeksi pada pasien *post operasi*.

DAFTAR PUSTAKA

Argapati, A. K., Sidin, A. I., & Noor, N. B. (2014). *Gambaran Kepuasan Kerja Perawat Rawat Inap Rumah Sakit Stella Maris Makassar*.

Astuti, L., & Yanza, A. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Masa Kerja Perawat dengan Pencegahan Infeksi Nosokomial pada Perawatan Luka Post Operasi. *Babul Ilmi Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, *10*(1), 58–67.

Hasibuan, M. S. P. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Edisi Revisi, Cetakan 15). Bumi Aksara.

Hinkle, J. L., & Cheever, K. H. (2014). *Brunner & Suddarth's Textbook of Medical-Surgical Nursing* (13th ed.). Lippincott Williams \& Wilkins.

Indrianingsih, K. S. (2011). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Keputusan Petani Dalam Adopsi Inovasi Teknologi Usahatani Terpadu. *Jurnal Agro Ekonomi*, *29*(1), 1–24.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 27 Tahun 2017 tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Fasilitas Pelayanan Kesehatan*.

Kusumawati, A. T. (2016). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Perawat tentang Perawatan Dower Catheter dengan Perilaku Pencegahan Infeksi Nosokomial pada Pasien Stroke di RSUD Dr. Soehadi Prijonegoro Sragen*.

Notoatmodjo, S. (2011). *Kesehatan Masyarakat: Ilmu & Seni*. Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. (2012). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.

Potter, P. A., Perry, A. G., Stockert, P., & Hall, A. (2020). *Fundamentals of Nursing* (10th ed.). Elsevier.

Purwanto. (2011). *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Pelajar.

Rahman, M. (2018). Hubungan Antara Pelaksanaan Prosedur Pencegahan Infeksi Pada Pasien Post Operasi

Dengan Proses Penyembuhan Luka di Rumah Sakit Islam UNISMA Malang. *Nursing News*, *3*(1).

Roganda, S. H. R., & Siringorongo, M. (2017). Gambaran Penerapan Standar Operasional Prosedur Perawatan Luka Pada Post Operasi Fraktur Femur Tertutup. *Elisabeth Health Jurnal*, *2*(2), 46–52.

Salazar Maya, Á. M. (2022). Nursing care during the perioperative within the surgical context. *Investigacion y Educacion En Enfermeria*, *40*(2).

Sinulingga, W., & Malinti, E. (2021). Pengetahuan Sikap dan Tindakan Pencegahan Infeksi di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit X Bandar Lampung. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, *3*(4), 819–828. https://doi.org/10.37287/jppp.v3i4.702

Sjamsuhidajat, R., & de Jong, W. (2016). *Buku Ajar Ilmu Bedah Sjamsuhidajat-de Jong* (3rd ed.). EGC.

Soekanto, S. (2012). *Sosiologi: Suatu pengantar* (44th ed.). RajaGrafindo Persada.

Teguh. (2007). *Sumber tentang kedisiplinan perawat perempuan dalam kepatuhan prosedur*.

World Health Organization. (2018). *Global Guidelines for the Prevention of Surgical Site Infection*. World Health Organization.

World Health Organization. (2025). *Safe surgery*.